

Penerapan Penggunaan Lagu untuk Mengenalkan English Basic Skills pada Numerasi di SDN Binor

Astutik¹, Ayu Riyadul F², Erma Yulianti³

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia^{1,2,3}
{tutikqueen5@gmail.com¹, ayuriya26@gmail.com², yuliantierma906@gmail.com³}

Abstrak. Dewasa ini bahasa Inggris telah menjadi bahasa kedua yang sudah diterapkan di banyak sekolah. Namun tak jarang penerapannya masih sulit dilakukan, salah satu faktornya adalah penggunaan metode yang tidak tepat atau pembelajaran berjalan secara monoton. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempermudah siswa/i mempelajari English basic skills terutama pada numerasi menggunakan lagu sebagai media pembelajaran. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan yang terdiri dari tahap identifikasi masalah, perancangan, pelaksanaan tindakan, dan analisis. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi dan diambil dari hasil pre-test dan juga post-test siswa kelas 1 SDN Binor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua siswa mengalami peningkatan hasil sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan lagu efektif untuk mengenalkan bangun datar dalam Bahasa Inggris.

Katakunci: Penggunaan Lagu; Numerasi; English Basic Skill

Abstract. Nowadays, English has become a second language which is used in many schools. However, it is often difficult to implement it, one of the factors is the use of inappropriate methods or learning that occurs monotonously. The aim of this research is to make it easier for students to learn basic English skills, especially numeracy, using songs as a learning media. The design used in this research is action research which consists of problem identification, design, action implementation and analysis stages. Data was collected by observing and taken from the results of the pre-test and post-test of grade 1 students at SDN Binor. The results of the research showed that all students experienced an increase in their results so it can be concluded that the use of songs is effective in introducing shapes in English.

Keywords: *Use of songs; Numeracy; English Basic Skills;*

Latar Belakang

Bahasa Inggris adalah bahasa resmi dari negara Inggris dan sudah menjadi bahasa Internasional. Namun bahasa Inggris sekarang sudah dikenal banyak orang karena meningkatnya teknologi (Maili, 2018). menyatakan bahwa bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional untuk berinteraksi di era globalisasi (Nahak, 2019) saat ini. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, alat komunikasi lisan (Nurhakim, 2015) maupun tulisan di seluruh dunia, menggunakan bahasa Inggris". Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Dengan perkembangan teknologi dan

zaman, setiap orang dapat mempelajari bahasa Inggris agar dapat bersaing di era yang canggih saat ini karena semua orang diuntut dapat menguasai IPTEK (Astuti & Dewi, 2021) dan penuh dengan suasana kompetitif dalam berbagai bidang.

Dalam belajar bahasa, usia tidak mempengaruhi pembelajaran, tapi sangat mempengaruhi rata-rata pembelajaran (Sutrisno & Siswanto, 2016) bahasa kedua. Salah satu cara agar berhasil mengajarkan pembelajaran bahasa Inggris kepada anak yaitu dengan mengetahui cara untuk merancang gaya belajar dan materi dengan baik untuk anak (Maulid & Arifin, 2022). Keterampilan dasar bahasa Inggris ada empat yaitu, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan mendengar dan yang paling penting bagi setiap siswa usia dini sampai dewasa adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca sangat penting untuk siswa (Alpian & Yatri, 2022), agar dapat mencapai tujuan dari berbagai mata pelajaran. Penting bagi siswa untuk memahami betul cara membaca dan mengucapkan kosakata bahasa Inggris dengan benar agar tidak salah seterusnya sampai mereka beranjak dewasa. Penguasaan bahasa Inggris dalam bentuk lisan maupun tertulis seharusnya dapat dikuasai secara aktif oleh siswa, karena bahasa Inggris dapat menjadi sarana komunikasi secara global bagi seluruh masyarakat. Eny (2020) juga menyatakan bahwa bahasa Inggris sebagai bahasa asing merupakan suatu kesulitan tersendiri bagi siswa karena bukan hanya memahami bahasa Inggris langsung, namun diperlukannya tingkat literasi yang cukup untuk bisa membaca dan memahami bahasa asing tersebut. Bahkan dalam bahasa Inggris pun terdapat numerasi yang dalam penguasaannya tentu juga memakai bahasa Inggris.

Literasi dan numerasi dikenal sejak dini oleh manusia dan selalu berkaitan dengan apa yang selalu diungkapkan" (Ernawati & Rahmawati, 2022), Yunansah (2018) literasi adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar yang beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, dan menyajikan kemampuan berpikir kritis tentang macam-macam ide. Dalam mengajarkan numerasi dalam bahasa Inggris, pengajar harus menciptakan pembelajaran yang mudah dipahami sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi adalah penerapan konsep bilangan dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, numerasi adalah kemampuan bernalar seseorang (Utama et al., 2018). Penalaran dalam menganalisis dan memahami suatu pernyataan dan aktivitas memanipulasi simbol atau bahasa matematika dengan cara tertulis maupun lisan.

Penerapan literasi dan numerasi dasar ke dalam bahasa Inggris pun perlu adanya latihan membaca, mendengarkan, berbicara bahkan menulis. Hal ini efektif dalam bisa mengingat kosakata yang diberikan. Namun ada beberapa kesulitan dalam mengingat kosakata yang terbilang tidak mudah tersebut. Yang pertama adalah slow learner (Amdany et al., 2018) atau lamban dalam belajar yaitu siswa yang lambat dalam proses belajar, siswa slow learner membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memahami materi jika dibandingkan dengan siswa lain yang memiliki taraf potensi

intelektual (Maherni, 2017:155). Kedua yaitu kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika. Sehingga apabila keduanya digabung akan menyebabkan minat siswa sangat kurang untuk belajar ditambah dengan durasi pembelajaran yang sangat singkat sehingga tidak memungkinkan untuk belajar secara mendalam dan juga gaya belajar yang terkesan monoton. Ketiga adalah penggunaan buku tematik yang kurang efektif serta guru yang kesulitan mengembangkan materi yang ada dalam buku.

Dalam pelajaran bahasa Inggris dan pelajaran matematika yang kurang diminati siswa, para peneliti menemukan cara unik yang di terapkan di kelas 1 SD Binor Piton, yaitu penerapan bahasa Inggris ke dalam numerasi dasar dengan metode lagu atau menghafal kosakata menggunakan nyanyian. Bukan hanya membantu meningkatkan keterampilan dasar bahasa Inggris, namun juga meningkatkan keterampilan numerasi secara tidak langsung. Dengan gaya belajar yang baru, siswa tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah dalam numerasi dan tidak mudah bosan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, penting juga untuk memberikan motivasi belajar yang cukup kepada siswa agar siswa tidak merasa terbebani oleh gabungan dua pelajaran sekaligus. Berdasarkan minat siswa yang kurang guru harus memberikan motivasi setiap saat kepada anak didiknya dan juga harus menemukan cara untuk menemukan konsep pembelajaran yang lebih strategis seperti menggunakan media belajar yang tepat pada proses pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif agar siswa dapat lebih mudah memahami.

Luluk Setyowati pernah meneliti tentang penerapan bahasa Inggris ke dalam numerasi. Tujannya untuk mengetahui respon siswa dan guru serta dampak penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran matematika di SD John Paul's School Harapan Indah Bekasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah dengan digunakannya bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran matematika, siswa menjadi mudah mengerjakan soal ujian dan berhasil mendapatkan perfect score.

Berdasarkan latar belakang di atas, pada penelitian ini diusulkan "Penerapan numerasi terhadap keterampilan dasar bahasa Inggris (English basic skills) menggunakan metode lagu". Tujuan penelitian ini untuk menerapkan numerasi ke dalam *English basic skills*. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu mengungkapkan keefektifan metode lagu terhadap keterampilan dasar bahasa Inggris dan matematika. Selain itu temuan ini akan menjadi referensi untuk memberikan rekomendasi dan saran kepada pengajar maupun English learners di luar sana agar dapat mengintegrasikan teknik menghafal menggunakan lagu secara efektif dalam praktik pengajaran mereka.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *action research* dengan pendekatan kualitatif. *Action research* ini sangat tepat terhadap hal yang diteliti dengan tujuan agar mendapat gambaran yang jelas tentang penerapan pengenalan lagu untuk mengenalkan bahasa Inggris pada numerasi siswa kelas 1 SDN Binor. Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Identifikasi masalah

Setelah melakukan observasi, siswa kelas 1 SDN Binor terbilang aktif dalam pelajaran namun lambat dalam memahami materi (*slow learner*). Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan metode lagu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris terhadap numerasi.

2. Perancangan

Pada tahap perancangan, beberapa hal yang harus dipersiapkan adalah membuat soal pre-test mengenai bangun datar yang terdiri dari 6 soal, menyiapkan lagu tentang bangun datar dalam bahasa Inggris, dan membuat soal post-test untuk menguji keefektifan penerapan lagu.

3. Pelaksanaan tindakan

Pada tahapan pelaksanaan, subjek penelitian adalah siswa kelas 1 SDN Binor sebanyak 21 anak. Langkah-langkah pelaksanaannya disusun sebagai berikut.

- 1) Siswa mengerjakan soal pre-test.
- 2) Peneliti memberikan materi pengenalan tentang bangun ruang dengan menggunakan media lagu untuk menghafal
- 3) Siswa diberikan waktu untuk menghafal lagu
- 4) Siswa mengerjakan soal post-test untuk mengetahui hasil dari metode yang telah diterapkan.

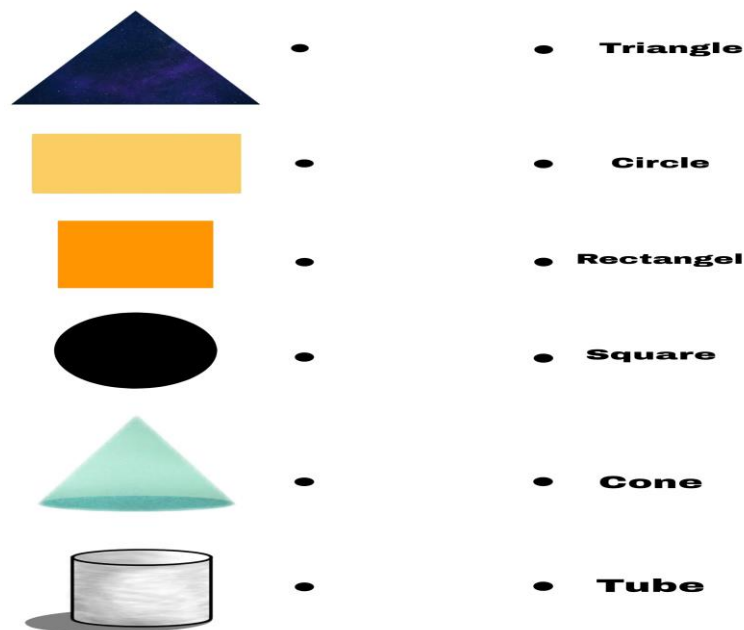
4. Analisis

Pada tahap ini, peneliti mengoreksi lembar jawaban siswa pada pre-test dan post test. Kemudian, hasil tersebut dihitung rata-ratanya dan dibandingkan per individu dan secara keseluruhan. Jika hasil post-test lebih baik dari hasil pre-test, maka siswa tersebut mengalami peningkatan pemahaman, dan sebaliknya. Begitu pula, jika rata-rata nilai post-test keseluruhan kelas lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan lagu efektif untuk mengenal bangun datar dalam bahasa Inggris.

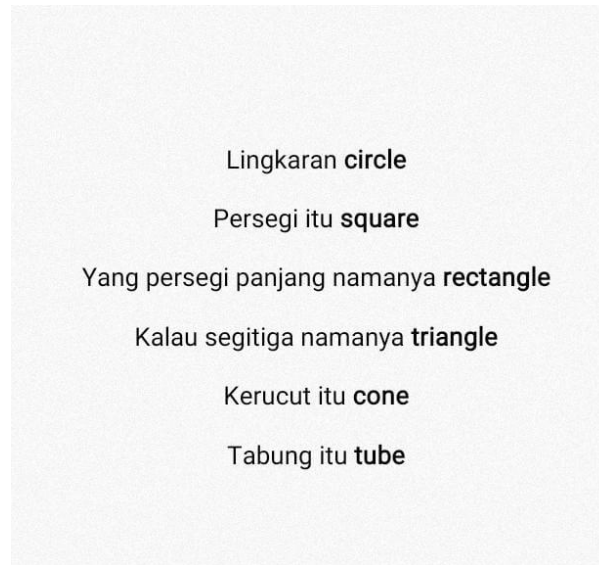
Hasil dan Pembahasan

Dalam mengidentifikasi masalah, sebelumnya peneliti telah mengobservasi tindakan kelas. Siswa kelas 1 SDN Binor cukup aktif dalam kegiatan belajar mengajar namun setelah guru menjelaskan ulang, kebanyakan mereka lupa pada pembahasan materi tersebut. Untuk mengatasi *slow learn* yang dialami siswa kelas 1 SDN Binor, peneliti menerapkan metode lagu dalam mengenalkan keterampilan dasar bahasa Inggris terhadap numerasi.

Pada hasil perancangan peneliti membuat 6 soal tentang bangun ruang dan juga lagu. Gambar 1 menunjukkan soal yang diberikan dan Gambar 2 merupakan lirik lagu yang digunakan.



Gambar 1. Soal pre-test yang dirancang



Gambar 2. Lirik lagu yang digunakan untuk pengenalan bangun datar

Pelaksanaan penerapan metode hafalan menggunakan lagu di Sd Binor pada tanggal 14 September 2023, pelaksanaan tersebut diambil pada jam terakhir mata pelajaran selama 90 menit. Pertama siswa diberi soal pre-test yang berupa 6 soal bangun ruang. Metode dalam mengerjakan soal ini yaitu dengan mencocokkan bangun ruang sesuai dengan nama bangunnya. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan 6 soal tersebut oleh peneliti selama 30 menit. Setelah mengerjakan, siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban, kemudian peneliti menjelaskan nama nama bangun ruang menggunakan lagu bahasa Inggris selama 30 menit. Setelah siswa dirasa cukup memahami apa yang dijelaskan oleh peneliti, siswa diberi waktu untuk menghafal lagu yang telah peneliti diberikan sebelumnya. Terakhir, siswa diminta untuk mengerjakan soal post-test.

Tabel 1. Hasil Pre test dan Post test Kelas 1 SDN Binor

No	Nama	Pre-test	Post-test
1.	Putra	16,7	100
2.	April	16,7	100
3.	Im	16,7	50

4.	Fatah	16,7	100
5.	Deilo	16,7	100
6.	Sinta	16,7	66,7
7.	Rijal	16,7	100
8.	Zaki	16,7	100
9.	Santi	16,7	50
10.	Gigis	16,7	100
11.	Nada	16,7	100
12.	Ais	16,7	100
13.	Aira	16,7	100
14.	Keyazna	16,7	50
15.	Al	16,7	100
16.	Azka	16,7	100
17.	Rian	16,7	33,4
18.	Jihan	16,7	100
19.	Faris	16,7	100
20.	Rizki	16,7	100
21.	Dipta	16,7	100
Jumlah		350,7	1850,1
Rata-rata		16,7	88,1

Pada tahap analisis data, digunakan pengkodean tematik dengan cara mengelompokkan hasil lembar jawaban siswa sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kemudian hasil perolehan data dari siswa dibandingkan untuk mengidentifikasi keefektifan metode yang diterapkan. Hasil dari pre-test dan post-test setiap siswa ditunjukkan oleh Tabel 1.

Berdasarkan tabel di atas, dengan penerapan penggunaan lagu untuk mengenalkan *English Basic Skills* pada numerasi siswa, siswa dapat dengan mudah paham dengan materi dan bisa mengerjakan soal yang diberikan serta mendapat nilai yang lebih tinggi daripada penerapan metode pembelajaran biasa.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test dapat dinyatakan bahwa hasil tes siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Keseluruhan siswa mendapatkan peningkatan setelah diterapkan penggunaan lagu untuk mengenal bangun datar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lagu efektif untuk mengenalkan bangun datar dan bangun ruang dalam Bahasa Inggris.

Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada saat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Siswa pasif dalam pembelajaran

Siswa kelas satu pada umumnya masih belum terbiasa belajar dengan mandiri, karena mereka notabene nya telah menyelesaikan pendidikan di TK yang mana kebanyakan belajar sambil bernyanyi atau bermain. Sedangkan jika langsung memberi materi yang monoton tanpa tambahan pengajaran yang kreatif, bisa membuat suasana kelas menjadi pasif sehingga siswa juga pasif dalam pembelajaran.

2. Siswa sulit untuk menghafal dan kesulitan untuk membaca.

Siswa kelas satu pada umumnya belum bisa membaca suatu teks atau mengingat materi yang di hapalkan secara cepat tanpa metode yang unik. Sehingga ketika mahasiswa menerapkan metode penggunaan lagu untuk menghafal, cukup banyak dari mereka yang dengan mudah menghafal materi tersebut.

3. Siswa banyak yang memiliki kesulitan untuk memahami pembelajaran (slow learner)

Siswa kelas 1 butuh bimbingan secara telaten karena mereka belum sepenuhnya langsung mengerti materi yang diajarkan, sembari memberikan metode lagu, mahasiswa juga memberi penjelasan dengan ringkas, dan pelan bagi slow learner agar mereka bisa paham secara mendetail.

Penutup

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwasanya siswa SDN Binor dapat lebih cepat memahami dan menghafal materi menggunakan lagu meskipun tidak banyak siswa kesulitan dengan pelafalan kosa kata bahasa Inggris. Dapat dilihat melalui penguraian dalam tabel bahwa nilai post-test lebih tinggi dari pada nilai pre-test, jadi ditemukan nilai rata-rata pre-test adalah 16,7 sedangkan nilai rata-rata post-test 88,1.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan mengenai upaya dan hambatan menggunakan media lagu pada siswa kelas 1 SDN Binor yaitu, menciptakan suasana kelas yang aktif dan kondusif serta menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Agar siswa lebih aktif dan cepat tanggap dalam pembelajaran maka dengan metode menghafal menggunakan lagu menjadi salah satu rekomendasi pembelajaran untuk para guru agar dapat lebih inovatif dan kreatif dimasa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581.
- Amdany, P., Sularmi, S., & Sriyanto, M. I. (2018). Learning motivation of slow learner in elementary school. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1).
- Astuti, N. R. W., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 41–49.
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis profil pelajar pancasila elemen bernalar kritis dalam modul belajar siswa literasi dan numerasi jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144.
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris pada sekolah dasar: Mengapa perlu dan mengapa dipersoalkan. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6(1), 23–28.
- Maulid, M. I., & Arifin, T. (2022). Pengembangan Sistem Pakar Gaya Belajar Anak Dengan Metode Fuzzy Logic Berbasis Android. *EProsiding Teknik Informatika (PROTEKTIF)*, 3(1), 11–22.
- Nahak, H. M. I. (2019). Upaya melestarikan budaya Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76.
- Nurhakim, S. (2015). *Dunia komunikasi dan gadget: Evolusi alat komunikasi, menjelajah jarak dengan gadget*. Zikrul Hakim Bestari.
- Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 111–120.

Utama, Z. P., Maison, M., & Syarkowi, A. (2018). Analisis kemampuan bernalar siswa SMA Kota Jambi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 9(1), 1–5.